

Penerapan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Aji Apri, Budi Santosa, Tri Kuat

Magister Pendidikan Guru Vokasi. FKIP. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: 2341049026@webmail.uad.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian yang dilaksanakan adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana penerapan kesiapan kerja di Sekolah Menengah Kejuruan hal ini dimaksudkan agar nantinya siswa tidak kaget dan sudah terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan saat bekerja, peraturan saat bekerja, maupun pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan cara wawancara langsung dan observasi langsung di SMK Muhammadiyah Kaje.

Hasil penelitian menunjukkan dalam penerapan kesiapan kerja bahwa terdapat banyak faktor dalam penerapannya yang harus dipahami bersama dari pihak sekolah itu sendiri mulai dari sarana-prasarana, kebiasaan yang dilakukan, budaya yang baik di sekolah, kebiasaan-kebiasaan di industri serta penerapan pentingnya disiplin baik saat pembelajaran maupun bekerja dapat menentukan penerapan kesiapan kerja dapat berjalan dengan maksimal. Agar dapat mengimplikasikan penelitian dalam penerapan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan mulai dari keterlibatan orang tua, pihak sekolah, teman sebaya hingga pihak industri dalam memberikan sebuah arahan guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

Kata kunci: Sekolah Menengah Kejuruan, Kesiapan Kerja, Disiplin Kerja

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sebuah pendidikan formal yang bertujuan menciptakan lulusan sekolah menengah atas yang memiliki kecakapan dan keahlian untuk siap berkarir sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pada dasarnya tujuan dari sekolah menengah kejuruan merupakan yaitu jenjang sekolah menengah yang mempersiapkan lulusannya dapat bekerja baik di industri maupun berwirausaha (Fatimah and Amam 2018)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) salah satu lembaga yang bergerak dalam pendidikan formal untuk menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada tingkatan pendidikan menengah ke atas. Sekolah Menengah Kejuruan memberikan bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan yang diarahkan pada dunia kerja sebagai landasan keterampilan serta pengetahuan setelah lulus nantinya. Pada saat menempuh masa persekolahan atau masa belajar siswa menengah kejuruan akan disiapkan dan dibimbing agar siap memasuki persaingan di dunia kerja yang akan mendatang (Herianto and Jaya 2019)

Junaidi, Kholil et al. (2021) menyatakan SMK sebagaimana tujuan institusinya diharapkan mampu menghasilkan lulusannya untuk siap bekerja, baik membuka usaha sendiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Industri. Oleh karenanya SMK sebagai institusi pendidikan selalu dituntut untuk menghasilkan tamatannya sebagaimana yang diharapkan oleh Industri dan Dunia Kerja

Mengungkapkan SMK merupakan pendidikan yang mempunyai agar menghasilkan lulusan yang siap dalam bekerja, berjiwa pemimpin, cerdas, kompetitif, serta mempunyai jiwa cinta tanah air serta dapat menonjolkan kearifan lokal serta siap bersaing di pasar global dunia baik nasional maupun internasional. Selain mempersiapkan sebagai seorang yang ahli dibidangnya maupun sebagai teknisi yang handal. Lulusan SMK pada saat ini juga dibekali dengan ilmu kewirausahaan dimana kewirausahaan dapat memperbarui sistem pendidikan untuk mendukung individu yang lebih kreatif dan inovatif. Pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi siswa khususnya proses pembelajaran dan psikologi dalam bidang kewirausahaan dengan tujuan menciptakan suatu keunggulan untuk melihat peluang berwirausaha setelah lulus nanti.

Yunizar (2022) menyatakan sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagaimana tujuan lulusannya siap bekerja, dapat membuka peluang usaha sendiri ataupun menempati pekerjaan yang ada di Industri. Pada dasarnya Sekolah menengah kejuruan memfokuskan pada persiapan peserta didik agar dapat memasuki dunia kerja dengan bekal keterampilan diperoleh dari proses pembelajaran praktikum yang dilaksanakan di bengkel maupun lab sesuai dengan jurusannya dan untuk mendapatkan pengetahuan diperoleh di ruang kelas seperti sekolah menengah atas lainnya baik itu mempelajari ilmu umum, ilmu teori dasar maupun ilmu agama.

Kesiapan adalah suatu keadaan harus dicapai dengan sebuah proses perkembangan seseorang dengan tingkatan pertumbuhan intelektual yang berasal pada maupun luar diri, kondisi fisik yang berarti memiliki tenaga relatif dan kesehatan yang baik, serta sosial dan emosional yang harus disiapkan oleh seseorang dalam mencapai kompetensi yang ingin dituju. Kesiapan kerja Kesiapan kerja merupakan kondisi/proses lanjutan yang dialami oleh peserta didik dimana keyakinan diri peserta didik yang tumbuh setelah mereka merasa siap dengan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Wiharja, Rahayu et al. 2020)

Sari and Sontani (2021) menyatakan kesiapan kerja dibentuk dari dua kata yaitu kesiapan dapat ditafsirkan sebagai suatu keadaan psikologis yang mencerminkan kematangan untuk memperoleh dan mengimplementasikan perilaku tertentu. Sementara istilah kerja ialah menunjukkan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan individu baik secara mental maupun fisik. Maka kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan kematangan dari seseorang saat bekerja secara mental dan fisik yang berasal dari dalam dirinya.

Kesiapan kerja merupakan faktor sering kali dilupakan di sekolah kejuruan yang harus lebih diperhatikan siswa kejuruan. Karena siswa harus siap membekali keterampilan dan kemampuan yang dipelajari di di sekolah kemudian dapat diterapkan di dunia kerja yang sebenarnya. Pada dasarnya siswa sekolah menengah kejuruan dibekali dengan kemampuan berbeda dari sekolah menengah atas yang notabennya hanya mempelajari ilmu umum saja seperti ilmu bahasa, sosial, ilmu pengetahuan alam maupun sosial. Berbeda dengan sekolah menengah kejuruan yang mempelajari lebih kompleks lagi pada setiap jurusan atau konsentrasi yang diambil guna untuk bekal ketika lulus nantinya (Yusman and Ismiyati 2019)

Penerapan kesiapan kerja yang tinggi dapat memaksimalkan kemampuan yang ada pada di dalam dirinya untuk mencapai produktivitas yang tinggi dalam suatu pekerjaan yang dilakukan setiap harinya dalam bekerja. Dengan adanya kesiapan kerja yang tinggi yang dimiliki oleh siswa dapat melatih produktivitas kegiatan dengan semaksimal mungkin dari awal pembelajaran di kelas, mengerjakan perintah maupun tugas yang diperoleh dari pengajar, bekerjasama dengan teman dalam mengatasi masalah, melaksanakan praktikum di bengkel dengan tertib sesuai arahan yang diberikan guna mencapai kompetensi kerja yang unggul nantinya. Sekolah menengah kejuruan ke depan juga disebut menjadi tenaga kerja terdidik, yang bercirikan kemampuan agar terus belajar dalam memaksimalkan segi ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai perkembangan dunia kerja yang ada. Kemampuan untuk terus memaksimalkan segi ilmu pengetahuan dan keterampilan profesional pada hakikatnya merupakan inti dari kesiapan kerja yang harus dimiliki sekolah menengah kejuruan (Krisnamurti 2017)

Faktor-faktor kesiapan kerja menurut Datadiwa (2014) yaitu: (1) Kondisi mental dan emosional serta fisik, (2) Tujuan yang hendak dicapai. (3) Keterampilan pengetahuan telah dipelajari. Ketiga point itulah yang nantinya akan mempengaruhi kesiapan seseorang agar berbuat sesuatu sesuai kebutuhan yang artinya harus berkesinambungan satu sama lain. Jika ketiga aspek itu tidak berkesinambungan bisa menyebabkan pekerja tidak kompeten dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh perusahaan. Contohnya jika kita memiliki keterampilan yang baik tetapi kita tidak memiliki kondisi fisik yang baik maka akan menyebabkan kesalahan saat bekerja, kecelakaan saat bekerja hingga tidak dapat memenuhi target diberikan oleh perusahaan. Sebaliknya juga kita memiliki kondisi yang baik tetapi tidak mempunyai tujuan dan pengetahuan serta keterampilan yang cukup maka yang terjadi bisa saja membahayakan diri sendiri dan perusahaan seperti tidak bisa menjalankan pekerjaan sesuai job yang diberikan, tidak bisa mengoperasikan alat dengan baik serta benar hingga membuat perusahaan itu mengalami kerugian (Datadiwa and Widodo 2015)

Aslam and Muslim (2018) hasil penelitiannya kesiapan kerja adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam memasuki dunia kerja setelah lulus Sekolah tanpa adaptasi yang lama dalam rangka menciptakan suatu produk atau penambahan nilai suatu sumber daya dengan hasil maksimal sesuai dengan target yang ditetapkan. Kesiapan kerja yang tinggi dapat memaksimalkan mungkin kemampuan yang ada pada di dalam dirinya untuk mencapai produktivitas yang tinggi dalam suatu pekerjaan yang dilakukan olehnya pada setiap harinya bekerja dengan adanya kesiapan kerja yang tinggi yang dimiliki oleh siswa dapat melatih produktivitas kegiatan dengan semaksimal mungkin dari awal pembelajaran di kelas, mengerjakan perintah maupun tugas yang diperoleh dari pengajar, bekerjasama dengan teman dalam mengatasi masalah, melaksanakan praktikum di bengkel dengan tertib sesuai arahan yang diberikan guna mencapai kompetensi kerja yang unggul nantinya.

Paharyani and Kusmuriyanto (2019) menyatakan pentingnya kesiapan kerja bagi lulusan SMK merupakan hal yang wajib dimiliki setiap individu, karena ukuran maju tidaknya dapat ditentukan oleh kualitas SDM yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat para ahli diatas dapat ditarik sebuah benang merah/ kesimpulannya bahwa penerapan kesiapan kerja sejak dini yang harus dilakukan oleh siswa kejuruan dalam upaya meningkatkan kualitas baik dari, segi keterampilan, pengetahuan dan fisik yang harus dimiliki oleh siswa kejuruan. kesiapan kerja juga berguna dan bermanfaat pada kegiatan pembelajaran di sekolah baik kelas maupun di tempat praktikum/bengkel. Pada dasarnya kesiapan

merupakan sebuah keadaan dilalui dalam proses perkembangan individu dengan tingkatan pertumbuhan secara mental yang berasal dari individu itu sendiri.

Adapun penelitian yang dilakukan terdahulu tedalam penelitiannya Fikri, Putra et al. (2019) bahwa kesiapan motivasi kerja, berkontribusi positif terhadap kompetensi kerja. Sikap kesiapan kerja agar mencapai kompetensi kerja yang baik ada berbagai faktor yang ada yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas tertentu dikembangkan melalui pelatihan dan pengalaman selama bekerja untuk mencapai kompetensi kerja yang baik selanjutnya ilmu pengetahuan yang dimana kemampuan seseorang menjadi ahli sesuai bidangnya dan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas dalam mencapai kompetensi kerja yang baik. Kemudian motivasi kerja adalah daya dorong yang membuat karyawan siap untuk mengerahkan bakat berupa keahlian, fisik dan waktu yang ada serta tanggung jawab yang terkait dengan perolehan kompetensi kerja yang baik.

Candra and Purnomo (2019) hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kompetensi Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa “, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kerja dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 0,753 artinya kompetensi kerja dan motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 56,7%”. Persamaan penelitian dengan jurnal penulis yaitu terdapat variabel yang sama dengan variabel peneliti, objek yang diteliti yaitu siswa sedangkan perbedaannya yaitu variabel yang diteliti dan variabel yang mempengaruhi.

Anggraeni (2016) hasil penelitiannya hasil penelitian yang Pelaksanaan praktik kerja industri mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan teknologi pengolahan hasil pertanian SMKN 4 Garut sebesar 0,538. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan praktik kerja industri maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hasil penelitian kesiapan siswa dalam bekerja di SMKN 6 Yogyakarta dapat dinilai baik. Dapat dilihat dari (a) kesiapan siswa dalam bidang pendidikan atau profesional, (b) kesiapan siswa dalam bidang sosial dan kerjasama atau hubungan dengan orang lain (c) kesiapan siswa dalam bidang sikap dan kepribadian. Kesiapan kerja siswa tersebut dapat dinilai sebagai bentuk keberhasilan dari SMK N 6 Yogyakarta dalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan orientasi pendidikan kejuruan. sekolah, kompetensi pedagogik guru yang mengajar dan keberhasilan mereka dalam praktik kerja industri (Jumariah 2018)

Penelitian-penelitian terdahulu terdapat tema-tema yang sama namun salah satu variabel, yang digunakan berbeda dengan penelitian yang peneliti ajukan, seperti pada kedua penelitian tersebut, keduanya menggunakan dua variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. berbeda yang dilakukan oleh peneliti yang dimana hanya menggunakan satu variabel yaitu kesiapan kerja. Selain itu juga dari kebanyakan peneliti terdahulu mayoritas menggunakan penelitian kuantitatif berbeda dengan peneliti dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Kesiapan memasuki dunia kerja sangat dipengaruhi beberapa faktor dan salah satunya adalah rasa percaya diri. berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: Penerapan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Tujuan penelitian yang dilaksanakan adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana penerapan kesiapan kerja di Sekolah Menengah Kejuruan.

Melihat permasalahan tersebut di atas maka penelitian ini mengidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) Masih kurangnya kesiapan kerja pada siswa sekolah menengah kejuruan (2) Minimnya penanaman kesiapan kerja sejak dini bagi siswa sekolah menengah kejuruan. Sebagai objek dari penelitian ini adalah siswa siswi SMK Muhammadiyah Paguyangan dan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang akan diteliti, serta mengingat adanya keterbatasan tempat, waktu, tenaga, dan biaya, maka penelitian ini dibatasi pada: (1) Peneliti hanya meneliti siswa jurusan Teknik komputer jaringan dan Teknik kendarangan saja. (2) Peneliti memfokuskan tentang kesiapan kerja siswa. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: (1) seberapa besar peranan sekolah dalam menerapkan kesiapan kerja di sekolah (2) Mengetahui penerapan kesiapan siswa sekolah menengah kejuruan dalam memasuki dunia kerja, (3) Mengetahui faktor apa saja dalam menerapkan kesiapan kerja yang tinggi

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mencari teori. Ciri Utama metode penelitian ini adalah peneliti langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi variabel, menitikberatkan pada observasi alamiah. Dalam penelitiannya (Semiawan 2010) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi

Setting Penelitian

Penelitian mini riset yang berjudul Penerapan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang dilaksanakan di Smk Muhammadiyah Kajen, Kab Pekalongan, Jawa Tengah. Ada beberapa alasan peneliti melakukan penelitian mini riset di smk Muhammadiyah Kajen antara lain:

1. Peneliti adalah alumni siswa smk Muhammadiyah Kajen agar mempermudah akses dalam penelitian
2. Peneliti menggunakan siswa kelas 11 dan kelas 12 sebagai partisipan

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, kuesioner/angket, dan observasi secara langsung terhadap responden yang dimana mengacu pada format pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti (Alhamid and Anufia 2019). Angket digunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penerapan kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja. Teknik observasi dilakukan secara langsung di sekolah mulai dari halaman sekolah, ruang kelas, bengkel/lab praktik untuk mengetahui apakah sudah menerapkan apa yang ada di industri atau tidak.

Untuk mengetahui informasi mengenai apakah sudah dilakukannya penerapan kesiapan kerja di sekolah menengah kejuruan, maka penulis menggunakan teknik wawancara. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dimana data yang dikumpulkan adalah bukan data berupa angka-angka. Data tersebut berasal dari catatan dokumentasi, hasil wawancara, hasil observasi yang dilakukan, foto, dan rekaman audio yang diperoleh melalui angket, wawancara yang mendalam (deep interview). Langkah selanjutnya yaitu dalam pengolahan data hasil dari

observasi dan wawancara peneliti menggunakan aplikasi ATLAS.ti 8 dalam mengolah hasil data yang sudah di kumpulkan guna untuk mempermudah proses penelitian Penerapan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung pada tanggal 19 juni 2023 di smk Muhammadiyah Kajen kab.pekalongan dengan melihat secara langsung ke beberapa tempat yaitu :

1. Ruang kelas

Peneliti mengamati kondisi apakah kelas bersih dan rapi hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi kenyamanan saat pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan hasil yang dimana kelas bersih dan rapi baik sebelum jam pelajaran dan setelah pelajaran dikarenakan terdapat piket harian yang berlangsung selain itu juga mengamati apakah terdapat struktur kelas mulai dari wali kelas, ketua sekretaris dan lain-lain, peneliti menemukan hasil yang dimana struktur organisasi kelas tertempel di depan kelas serta yang berada didalamnya bekerja dengan sesuai porsinya.

2. Bengkel/lab praktikum

peneliti mengamati kondisi bengkel apakah bersih atau tidak saat sebelum dan sesudah praktikum berlangsung yang dimana peneliti menemukan hasil bengkel selalu bersih dikarenakan setelah praktikum dilakukannya piket bergantian. Peneliti mengamati bahwa Alat di tata dengan rapi dan seksama pada tempat yang sudah disediakan. Bahan praktik yang sudah komplit dan menyerupai di industri. Terdapat k3 dan apd pada setiap bengkel yang berguna untuk memastikan keamanan.⁸

3. Halaman sekolah

Peneliti melakukan pengamatan di halaman sekolah yang dengan hasil tempat parkir yang rapi dan saat siswa masuk sekolah harus dimatikan. Terdapat tempat sampah organik dan non organik. Terdapat rambu-rambu sekolah seperti tempat berkumpul, plang petunjuk arah, hingga kata-kata motivasi. Tempat berjalan ditandai dengan tanda jalan hijau yang seperti yang ada di industri.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 partisipan dengan 10 pertanyaan yang diberikan jawaban pada setiap partisipan berbeda-beda yaitu:

Pertanyaan 1: "Setelah lulus rencana mau kemana kerja atau kuliah?"

Jawaban: dari 5 partisipan yang diwawancarai 3 partisipan menjawab akan meneruskan untuk kuliah dan 2 partisipan menjawab bekerja.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa sekolah menengah kejuruan berminat bekerja di industri tetapi ada yang ingin melanjutkan kuliah setelah lulus nantinya.

Pertanyaan 2 : “Apakah kamu mengetahui dunia industri itu seperti apa”

Jawaban : Hasil dari 5 partisipan dikatakan sama yaitu dimana dunia industri dunia setelah lulus nantinya di smk atau bekerja di industri/perusahaan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan siswa sekolah menengah kejuruan mengerti dan paham apa yang dimaksudkan dengan dunia industri

Pertanyaan 3 : “Dalam memasuki dunia industri diperluakannya kesiapan kerja, menurut kamu kesiapan kerja itu seperti apa”

Jawaban : Hasil jawaban dari 5 partisipan bahwa kesiapan kerja berupa hal-hal yang harus disiapkan saat akan memasuki dunia kerja nantinya

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa memahami dan mengerti apa itu kesiapan kerja

Pertanyaan 4 : “Seberapa penting kesiapan kerja menurut kamu?”

Jawaban : Hasil dari 5 partisipan menjawab apakah kesiapan kerja itu penting semua menjawab penting yang berarti kesiapan kerja sangat dibutuhkan siswa sekolah kejuruan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja sangatlah penting dan dibutuhkan oleh siswa sekolah menengah kejuruan baik sebelum lulus maupun mendekati kelulusan sekolah

Pertanyaan 5 : “faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut kamu”

Jawaban : Dari 5 partisipan masih bingungnya dalam menentukan faktor-faktor dalam kesiapan kerja itu sendiri hal ini dibuktikan saat wawancara dengan peneliti berupaya memancing agar bisa menjawab tentang faktor-faktor kesiapan kerja itu sendiri

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa sekolah menengah kejuruan masih kebingungan dalam menyebutkan faktor-faktor kesiapan kerja itu sendiri hal inilah yang nantinya sebagai bahan diskusi dan pekerjaan bersama dalam menyiapkan kesiapan kerja sejak dini agar nantinya tidak kebingungan lagi

Pertanyaan 6 : “Bagaimana dengan program sekolah dalam mengoptimalkan kesiapan kerja siswa itu sendiri”

Jawaban : Hasil dari 5 partisipan menjawab bahwa pihak sekolah telah berusaha dalam mengoptimalkan kesiapan kerja mulai dari kedisiplinan,kebiasan hingga proses pembelajaran yang menyerupai di industri

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah menengah kejuruan sudah berusaha dalam mengoptimalkan kesiapan kerja itu sendiri agar nantinya siswa tidak merasa kaget dalam memasuki dunia kerja itu sendiri

Pertanyaan 7 : “Selain dari program sekolah apa usaha kamu dalam mengoptimalkan kesiapan kerja itu sendiri”

Jawaban : hasil jawaban 5 partisipan bahwa mereka sudah menyiapkan secara pribadi mulai dari fisik,materi,bahkan Latihan dalam menyiapkan kesiapan kerja itu sendiri

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa juga serius dalam mempersiapkan kesiapan kerja itu sendiri dari berbagai syarat dalam memasuki dunia industri

Pertanyaan 8 : “Apakah orang tua mendukung dalam kamu mengejar cita-cita masuk dunia industri”

Jawaban : Hasil jawaban 5 partisipan bahwa orang tua sangat mendukung anak-anaknya dalam memasuki dunia industri itu sendiri

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran orangtua sangat dibutuhkan baik dalam memberikan semangat maupun motivasi agar dapat bekerja di industri.

Pertanyaan 9 : “Menurut kamu apakah teman-teman juga mempengaruhi kesiapan kerja”

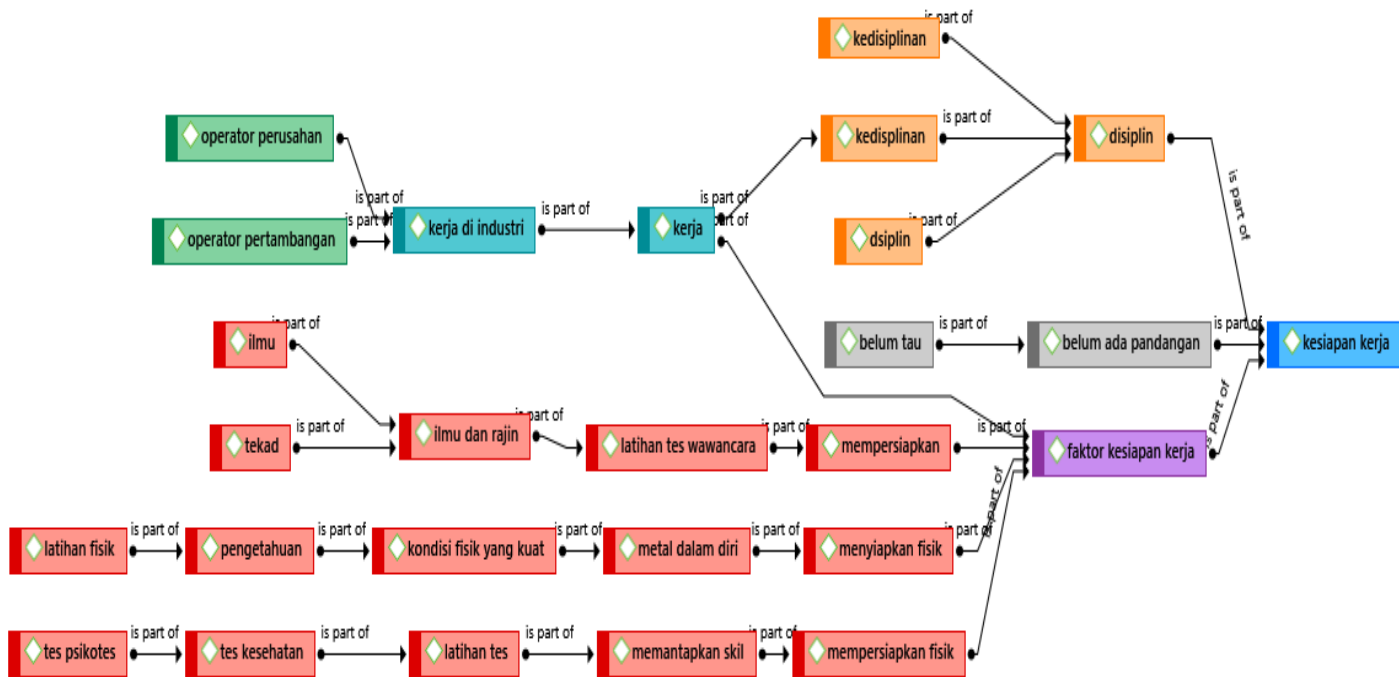
Jawaban : Hasil jawaban 5 partisipan bahwa teman-teman sangatlah mendukung baik dalam diskusi maupun saran dalam memasuki dunia industri itu sendiri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa teman-teman mempengaruhi dalam kesiapan kerja pasalnya seperti mendukung dan memberikan semangat serta dukungan dalam mencapai cita-cita yang diimpikan

Pertanyaan 10 : “Industri seperti apa yang kamu cita-citakan dan posisi sebagai apa nantinya ketika kamu bekerja”

Jawaban : Hasil jawaban 5 partisipan bahwa cita-cita dalam bekerja yaitu sebagai operator di sebuah perusahaan yang besar dan mumpuni

HASIL ANALISIS



Gambar 1 peta konsep penerapan kesiapan kerja

Hasil analisis yang di lakukan dengan menggunakan aplikasi ATLAS.ti 8 dalam melaksanakan Penerapan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah ada beberapa yang harus di perhatian dengan baik yaitu mulai dari faktor dalam kesiapan kerja yang meliputi kondisi fisik yang kuat, pengetahuan, mental, tekad yang kuat, hingga latihan yang teratur guna mencapai kondisi yang siap dalam bekerja. selain dari faktor kesiapan kerja disiplin merupakan kunci dari kesiapan kerja itu sendiri pasalnya disiplin merupakan sebuah kondisi yang baik dan kuat dalam proses pendidikan akan menghasilkan mental, watak dan kepribadian yang kuat.

Diskusi

1. Kesiapan kerja

Kesiapan kerja sangatlah penting yang dibutuhkan oleh siswa sekolah kejuruan hal inilah yang sejalan dengan cita-cita sekolah kejuruan yang setelah lulus langsung bekerja. Berdasarkan gambar 1 diatas temuan penelitian ini memiliki komponen membuat rencana penerapan kesiapan kerja yang terdiri dari faktor kerja dan kedisiplinan. Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan antara fisik, mental serta pengalaman sehingga idividu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Muspawi and Lestari 2020)

Syarif, Suherman et al. (2018) Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang maksimal dan sesuai target yang ditentukan. Kesiapan kerja ditentukan oleh dua faktor, yaitu: faktor internal (pengaruh yang berasal dari dalam diri seseorang), dan faktor eksternal (pengaruh yang berasal dari luar).

Pangastuti and Khafid (2019) mengungkapkan kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa SMK dapat dilihat dari kompetensi kejuruan. Sedangkan dari segi sikap mental dapat kita lihat dari efikasi diri yang dimiliki siswa SMK.

2. Disiplin

Disiplin yang baik dan kuat dalam proses pendidikan akan menghasilkan mental, watak dan kepribadian yang kuat. Di sekolah anak didik belajar disiplin, seperti dalam belajar membaca, belajar mencintai buku, dan belajar bagaimana caranya belajar penerapan disiplin tidak mudah dilakukan harus sangatlah hati-hati serta sabar dilakukan oleh semua elemen yang berada di sekolah (Ihsan 2020)

Mardikarini and Putri (2020) nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya. Oleh sebab itu, karakter disiplin juga dapat dikatakan sebagai karakter yang menjadi dasar pembentukan watak seseorang. Disiplin dapat dikatakan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan.

(Adjii 2019) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan ataupun indikator disiplin. Selalu teliti dan tertib dalam mengerjakan tugas, mentaati peraturan kerja dan prosedur pengamatan permasalahan sosial, mematuhi jadwal belajar yang telah ditetapkan sendiri. Penerapan sikap disiplin sangatlah membantu siswa dalam kesiapan kerja siswa hal ini yang nantinya diterapkan di perusahaan nantinya agar bisa tertip saat bekerja nantinya.

3. faktor kesiapan kerja

Dalam hasil peta konsep yang sudah buat terdapat beberapa faktor-faktor dalam penerapan kesiapan kerja itu sendiri antara lain fisik/Kesehatan, Latihan tes terkait, mental yang kuat, pengetahuan yang ketrampilan yang harus dimiliki.

Suwandaru and Hidayat (2021) Aktivitas fisik dapat memberikan dampak yang positif untuk pelajar karena kebugaran jasmani merupakan hal yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar. Dimana prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang siswa melalui proses berpikir setelah melalui pembelajaran yang harus dilakukan dan diterima siswa. Dengan adanya kebiasaan fisik yang terjaga seperti lari-lari, senam dan olahraga lain maka bisa membuat siswa kejuruan siap dalam menghadapi kesiapan kerja nantinya.

Revolusi mental pada hakikatnya mengisi mental manusia dengan nilai luhur (nilai agama, nilai tradisi budaya dan nilai falsafah bangsa) secara besar-besaran sehingga terbentuk karakter baik dan bermanfaat untuk sekitarnya. Secara substansi paradigma revolusi mental adalah pandangan baru tentang perubahan besar dalam struktur mental manusia dalam membangun mentalitas baik.

dengan adanya pembentukan mental yang baik maka akan menjadikan siswa siap setelah lulus nantinya saat bekerja baik diperusahan maupun membuka usaha sendiri.

Tidak hanya itu saja kebutuhan tentang Soft Skill dan Hard Skill sangatlah dibutuhkan pasalnya Soft Skill adalah kemampuan non teknis yang secara alami ada pada diri seseorang, termasuk kemampuan dalam komunikasi, kepemimpinan, dan sosialisasi. Atribut Soft Skills meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter, dan sikap. Sedangkan Istilah Hard Skills merujuk kepada pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam bidang tertentu yang berhubungan dengan suatu proses, alat, atau teknik. Hal inilah yang nantinya diterapkan di sekolah menengah kejuruan nantinya agar kesiapan kerja berjalan dengan baik

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini penerapan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan bahwa banyak faktor dalam penerapannya yang harus dipahami bersama secara menyeluruh mulai dari keterlibatan orang tua, pihak sekolah, teman sebaya hingga pihak industri dalam memberikan sebuah arahan guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Selain itu pentingnya disiplin baik saat pembelajaran maupun bekerja dapat menentukan penerapan kesiapan kerja dapat berjalan dengan maksimal nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjii, K. (2019). "Instrumen penilaian kedisiplinan siswa sekolah menengah kejuruan." Arisen: Assessment and Research on Education **1**(1): 1-10.
- Alhamid, T. and B. Anufia (2019). "Resume: Instrumen pengumpulan data." Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Anggraeni, R. (2016). "Pengaruh pelaksanaan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Agribisnis Hasil Pertanian." EDUFORTECH **1**(1).
- Aslam, L. K. and S. Muslim (2018). "Pengaruh softskill dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa di SMK NEGERI 1 SIDOARJO." JURNAL **618**: 729.601.
- Candra, M. K. and E. Purnomo (2019). "Pengaruh persepsi kompetensi kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa." Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin **7**(1): 17-22.
- Datadiwa, D. and J. Widodo (2015). "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Warureja Tahun 2014." Economic Education Analysis Journal **4**(1).
- Fatimah, A. T. and A. Amam (2018). "Rencana pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah menengah kejuruan." JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika) **11**(2).
- Fikri, M. A., et al. (2019). "Pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan: peran mediasi kesiapan kerja." Optimum: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan **9**(1): 15-29.

- Herianto, B. I. and P. Jaya (2019). "Kontribusi motivasi dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar dasar listrik elektronika." Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika) 7(3): 230-238.
- Ihsan, M. (2020). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan dengan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderating (pada pt. p&p lembah karet), Universitas Putra Indonesia YPTK.
- Jumariah, J. (2018). "Kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan bidang keahlian tata busana." KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga 4(2): 111-114.
- Junaidi, K., et al. (2021). "Pelaksanaan program guru magang kerja sama Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Palembang dengan Pt. Semen Baturaja (persero) tbk. angkatan I tahun 2021."
- Krisnamurti, T. F. (2017). "Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK." Jurnal Pendidikan dan Ekonomi 6(1): 65-76.
- Mardikarini, S. and L. C. K. Putri (2020). "Pemantauan kedisiplinan siswa melalui penetapan indikator perilaku disiplin siswa kelas III." Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL 2(01): 30-37.
- Muspawi, M. and A. Lestari (2020). "Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja." Jurnal Literasiologi 4(1).
- Paharyani, A. and K. Kusmuriyanto (2019). "Peran OJT Dalam Memediasi Pengaruh Penguasaan Akuntansi, Self Efficacy, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja." Economic Education Analysis Journal 8(3): 936-954.
- Pangastuti, U. and M. Khafid (2019). "Peran Kematangan Karir dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa." Economic Education Analysis Journal 8(2): 485-500.
- Sari, P. P. and U. T. Sontani (2021). "Kontribusi prestasi belajar mata pelajaran produktif dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan." Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 6(1): 32-46.
- Semiawan, C. R. (2010). Metode penelitian kualitatif, Grasindo.
- Suwandaru, C. and T. Hidayat (2021). "Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri 1 Surabaya." Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan 9(1): 113-119.
- Syarif, S. M., et al. (2018). "Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa teknik perbaikan bodi otomotif." Journal of Mechanical Engineering Education 5(2): 261-266.
- Wiharja, H., et al. (2020). "Pengaruh self efficacy terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan vokasi." VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal 2(1): 11-18.

- Yunizar, Y. (2022). "Penerapan Metode Project Based Learning Menggunakan Pendekatan TPACK Pada Pembelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan Kelas XI Teknik Komputer Jaringan Terhadap Hasil Belajar." Jurnal Pendidikan Tambusai **6**(1): 2851-2860.
- Yusman, I. Y. and I. Ismiyati (2019). "Pengaruh OJT, Prestasi Belajar, Informasi Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK." Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi **16**(1): 49-58.